



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif. Menurut Moleong (2010, h. 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lainnya. Kemudian mendeskripsikan fenomena tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa, yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, periset menjadi instrumen riset yang harus terjun langsung di lapangan dalam menentukan jenis data yang diinginkan (Kriyantono, 2006, h. 57). Proses penelitian akan melibatkan beberapa pertanyaan dan prosedur yang muncul, data biasanya dikumpulkan melalui *settingan* peserta, data analisis berangkat yang khusus ke umum (induksi), dan peneliti menginterpretasikan makna hasil penelitian (Creswell, 2014, h. 4). Creswell menekankan bahwa persoalan kualitatif berada pada kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Melalui pendekatan kualitatif, suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat harus dijelaskan secara mendalam. Moleong, (2010, h. 131) menambahkan bahwa pendekatan kualitatif

digunakan peneliti agar dapat mencocokkan antara teori dengan realita empirik yang dijelaskan dalam penjabaran yang deskriptif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe riset deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif memiliki tujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu objek penelitian. Jenis riset ini juga menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2006, h. 69).

Peneliti tidak hanya sekedar menjabarkan permasalahan yang terjadi, tetapi juga memadukan makna dari hasil wawancara sehingga menjadikan penafsiran menjadi satu kesatuan. Di sisi lain, peneliti tidak melupakan pedoman paradigma, sebagai pandangan mendasar. Abdurrahman dan Muhidin (2011, h. 8), menyatakan paradigma merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial. Selain itu perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori terkonstruksi digunakan sebagai pandangan mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang pokok persoalan yang semestinya dipelajari.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendasari penelitian dengan paradigma postpositivis. Masalah dalam postpositivistik menggambarkan kebutuhan untuk mengidentifikasi dan menilai penyebab yang mempengaruhi hasil, seperti hasil temuan dalam sebuah eksperimen. Observasi melalui lensa postpositivistik dilakukan secara hati-hati dan mengukur realitas objektif yang di luar sana, sehingga mempelajari perilaku individu menjadi hal yang paling penting (Creswell, 2014, h. 7).

Secara ontologis, paradigma post-positivistik menyatakan bahwa realitas terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada, akan tetapi perlu adanya pemahaman bahwa realitas objektif tidak dapat dilihat seutuhnya melainkan ada peran individu yang mempengaruhi realitas tersebut. Pandangan ini juga menganggap bahwa realitas objektif yang terbentuk tidak terlepas dari kumpulan pemaknaan subjektif namun, usaha untuk mengurangi subjektivitas tetap harus dilakukan. (Salim, 2001, h.40).

### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Deddy Mulyana (2012) yang dimaksud dengan metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk suatu pendekatan dalam mengkaji topik penelitian hingga mencari jawabannya.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus dianggap sebagai penelitian yang sering diawali dengan kata *how* dan *why*. Menurut Creswell, dalam studi kasus berarti seorang peneliti hendak mencari keunikan kasus yang diangkat, sehingga lebih fokus kepada proses (*how*) dan alasan (*why*) (Creswell dikutip dalam Haris Herdiansyah, 2012, h. 97).

Menurut Robert K. Yin (2006), Studi kasus dibagi kedalam dua karakteristik yaitu studi kasus tunggal dan studi kasus ganda. Pada penelitian ini, studi kasus yang dipakai adalah studi kasus ganda untuk melihat pola komunikasi yang terjadi dari sudut pandang ibu tidak kandung maupun dari sudut anak remaja

Pada penelitian dengan metode studi kasus, penelitian tidak dapat digeneralisir namun lebih menekankan kepada kedalaman informasi sehingga sampai pada tingkatan makna. Walaupun tidak dapat digeneralisir, hasil dari penelitian menggunakan metode studi kasus ini dapat diterapkan pada kasus lain selama kondisinya tidak jauh berbeda.

Setiap orang yang melakukan penelitian studi kasus menurut Davis dalam Yin (2014, h.16) berusaha mengerti makna tentang dunia yang sesungguhnya melalui asumsi yang membuat peneliti memahami kondisi penting secara kontekstual yang berhubungan pada kasus yang diteliti. Jika dilihat dari bidangnya, penelitian studi kasus menurut Yin (2014, h.16) memiliki kegunaan sebagai berikut:

- 1) Menginvestigasi fenomena yang bersifat kontemporer secara mendalam dengan konteks urutan waktu.

- 2) Membuat batas antara fenomena dan konteks yang tidak terlihat jelas. Adanya batas antara fenomena dan konteks yang tidak terlihat jelas,

maka menurut Yin (2014, h.17) penyelidikan studi kasus memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengatasi batas yang kurang jelas antara fenomena dan konteks dengan teknik situasi yang memungkinkan ada banyaknya perhatian dari poin data yang menjadi satu hasil.

- 2) Mempercayakan banyak sumber dari fakta- fakta dengan data yang diperlukan untuk ditemukan dalam triangulasi untuk mencari jawaban lain.
- 3) Menggunakan keuntungan dari pengembangan teori sebelumnya yang menjadi pedoman untuk pengumpulan dan analisis data.

Dalam riset studi kasus, menurut Yin (2014, h.29-36) terdapat lima komponen penting dalam desain penelitian yaitu:

- 1) Pertanyaan studi kasus

Pertanyaan pada penelitian berfungsi untuk menjawab pertanyaan “siapa”, “apa”, “dimana”, “bagaimana”, dan “mengapa”. Penelitian studi kasus berusaha menjawab pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa” untuk mendapatkan jawaban yang sangat jelas pada penelitian. Studi kasus juga berusaha memeriksa beberapa bagian studi yang memiliki topik yang sama yang dapat mempertajam pertanyaan penelitian.

- 2) Studi preposisi

Setiap preposisi mengarah pada suatu perhatian yang perlu diperiksa dalam bidang studi untuk dapat memperkaya kejelasan dalam penelitian,

### 3) Unit analisis individu

Komponen ini berhubungan dengan fundamental masalah yaitu menjelaskan suatu kasus untuk dapat dipelajari. Pada komponen ini, diperlukan komponen pertanyaan penelitian dan komponen studi preposisi untuk membantu mengidentifikasi informasi yang relevan untuk dapat dikumpulkan tentang unit-unit yang diteliti. Kebanyakan orang yang melakukan penelitian studi kasus akan membandingkan penelitiannya dengan penelitian terdahulu untuk mendapat inovasi yang lebih jelas

### 4) Menghubungkan preposisi data

Komponen keempat memberikan desain penelitian yang membuat dasar penelitian yang lebih solid dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat.

### 5) Kriteria untuk mengintrepetasikan hasil studi kasus

Pada komponen ini, setelah data dihubungkan melalui teknik analisis data, studi kasus juga akan menghasilkan data secara logika yang membuat hasil penelitian dapat diinterpretasikan menjadi studi analisis untuk penelitian selanjutnya.

### **3.3 Narasumber**

Pemilihan narasumber dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kedua narasumber memiliki pengalaman yang berhubungan dengan masalah penelitian. Peneliti melibatkan tiga narasumber untuk mengumpulkan data berdasar pada kriteria, sebagai berikut:

1. Ibu tidak mengandung dari seorang anak
2. Anak berusia 18-25 tahun (Remaja akhir)
3. Ibu tidak mengandung tersebut sudah menjadi bagian dari keluarga remaja tersebut setidaknya 1 tahun.
4. Penelitian ini melibatkan 6 orang narasumber yang berasal dari 3 keluarga yang berbeda

Peneliti memilih kriteria tersebut karena peneliti tertarik dengan hubungan orang tua dengan anak terutama ibu dengan anak. Peneliti juga memilih usia remaja sebagai subjek penelitian karena remaja merupakan fase yang terbilang sulit untuk dilalui seorang anak maupun orang tua.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang paling independen adalah wawancara secara mandalan, observasi partisipan, bahan documenter/studi literature, serta metode baru seperti bahan visual dan metode penelusuran bahan internet. (Bungin, 2007, h. 107).



Oleh karena hal tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah sumber pengumpulan data primer dalam penelitian ini.

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara seperti tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Bungin, 2007, h. 111)

Wawancara mendalam bersifat semistruktur. Dalam kegiatan wawancara, terdapat dua belah pihak yang terlibat yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan (Moleong, 2006, h. 186).

Wawancara dilakukan secara bebas namun tetap menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk membantu dalam pelaksanaan pengumpulan data (Kriyantono, 2009, h. 99)

Menggunakan pedoman wawancara tidak berarti jawaban dari narasumber menjadi monoton. Dengan atau tanpa pedoman wawancara, jawaban yang diberikan narasumber akan tetap beragam karena pewawancara tidak menuliskan daftar pertanyaan, melainkan hanya poin-poin besar dari pertanyaan yang akan ditanyakan.

#### 2. Studi dokumentasi

Menurut Yin (2014, h.105) studi dokumentasi dilakukan dengan data

Yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Jenis informasi dapat mengambil banyak bentuk dan harus menjadi obyek dari rencana pengumpulan data eksplisit.

Jenis dokumentasi data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendukung data penelitian menurut Yin (2014, h.106) adalah studi formal atau evaluasi yang relevan dengan penelitian, berita yang relevan dengan penelitian, artikel relevan dengan penelitian, dan dokumentasi berupa rekaman wawancara dan observasi penelitian.

### 3. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observasi untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan. (Margono, 2007, h. 159). Observasi lapangan merupakan kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan panca indera yang dimiliki. Observasi mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diteliti, sehingga hasil observasi dapat difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian (Ardianto, 2010, h. 180).

Menurut Yin (2015, h. 112), observasi dapat dilakukan secara formal maupun kasual. Secara formal, observasi menjadi bagian dari

protokol studi kasus dan peneliti yang bersangkutan dapat mengobservasi tipe perilaku tertentu dalam periode waktu tertentu dilapangan. Sedangkan observasi kasual dapat dilakukan selama kunjungan di lapangan, termasuk kesempatan- kesempatan selama pengumpulan bukti yang lain. Teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti untuk melihat situasi secara langsung dan mengamati interaksi dalam kehidupan individu dan pasangannya.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Moleong (2012,h.330) memaparkan triangulasi sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang lain.

Menurut Denzin dalam Moleong (2012, h.330) terdapat empat macam triangulasi yang memanfaatkan penggunaan sumber, penggunaan metode, penggunaan penyidik, dan penggunaan teori. Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber yang membandingkan ukuran kepercayaan informasi melalui waktu dan instrument penelitian kualitatif. Hal yang dapat dicapai menurut Denzin dalam Moleong (2012, h.330-332) dengan triangulasi memanfaatkan sumber adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan hasil pengamatan dari hasil wawancara.

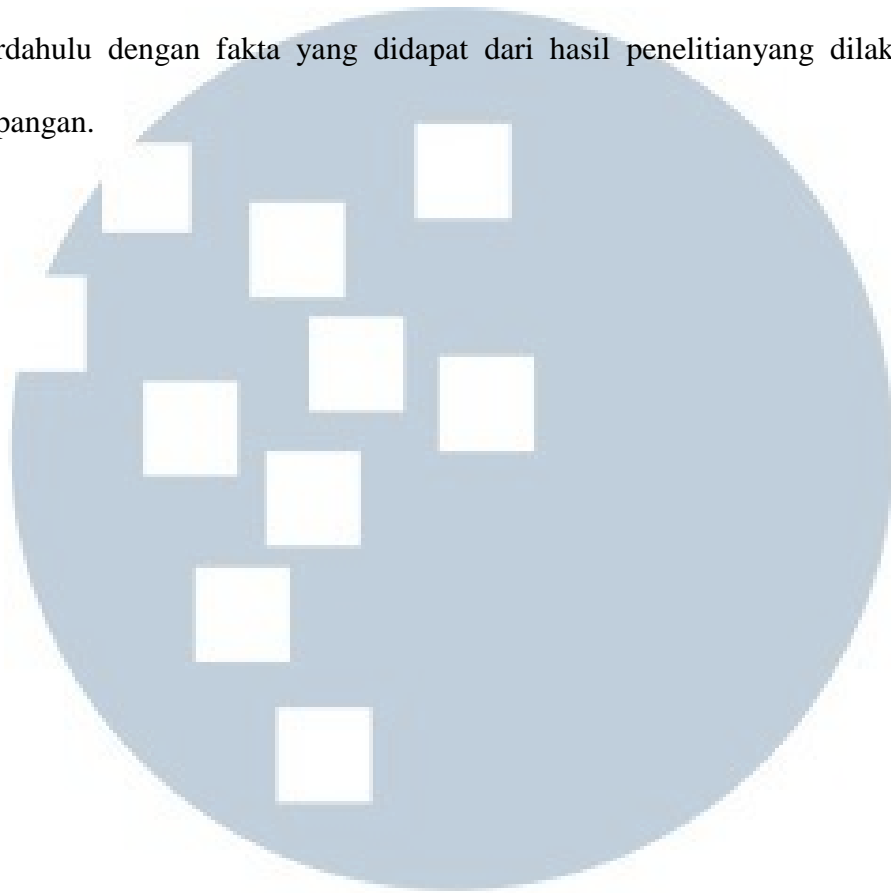
- 2) Membandingkan kata-kata yang diungkapkan di depan umum dengan yang dikatakan personal.
- 3) Membandingkan perkataan orang mengenai situasi dalam penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan beberapa pendapat dan perspektif orang sesuai dengan strata tertentu.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Menurut Yin (2014, h.142) terdapat lima teknik analisis data dalam penelitian studi kasus yaitu *pattern matching* (persamaan pola), *explanation building* (membangun penjelasan), *time-series analysis* (analisis seri waktu), *logic model* (model logika), dan *cross-case synthesis* (sintesis penyilangan kasus). Pada teknik *pattern matching* terdapat tiga jenis yaitu *nonequivalent dependent variables as a pattern*, *rival independent variables as a pattern*, dan *precision of pattern matching* untuk menganalisis data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *pattern matching* dengan jenis *rival independent variables as a pattern*.

Menurut Yin (2014, h.146) dengan menggunakan teknik ini, peneliti mengembangkan teori yang sudah ada sebagai bentuk penjelasan operasional penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan prediksi awal yang dibuat oleh peneliti berupa asumsi, penelitian terdahulu, dan studi

terdahulu dengan fakta yang didapat dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA